

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Sementara itu, PKn di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan kewarganegaraan sebagaimana digariskan dalam Kurikulum Diknas (Depdikbud 1994) yang juga merupakan penjelasan pasal 39 ayat (2) UU No. 2 tahun 1994 sebagai berikut:

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan

bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki misi yang harus diemban. Yaitu sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran.

Di samping itu PKn dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara sebagai generasi penerus cita-cita bangsa.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Pkn siswa diperhadapkan dengan berbagai persoalan baik persoalan nilai, moral, maupun persoalan norma. Kemampuan siswa digali dengan cara memberikan contoh materi pembelajaran yang terdekat atau berada di lingkungan siswa.

Pembelajaran yang diharapkan adalah mengacu pada kompetensi dan mengoptimalkan peran siswa dan tidak lagi berpusat pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Untuk memahami materi pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru ditekankan untuk lebih menerapkan model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting, sebab dalam suatu pembelajaran situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu

sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok. Dalam kerja kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, para siswa tidak dibolehkan saling membantu. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materi ajar. Salah satu hal yang membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dengan memberikan sebuah penghargaan. Begitupun dalam kelompok, penghargaan yang diberikan dapat membuat sebuah kelompok lebih kompak dan dan lebih aktif lagi untuk belajar. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

Dari data yang diperoleh nilai nilai rata-rata kelas IV di SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo pada ulangan PKn bulan Desember 2012 adalah 62 dengan presentase ketuntasan belajar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Telaga masih rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran sikap terhadap pengaruh globalisasi ini dibutuhkan interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa

dan guru. Dalam materi ini siswa kurang mampu memahami bagaimana sikap menanggapi perkembangan globalisasi yang berlangsung saat ini. Oleh karena itu, guru mencoba mengkolaborasikan pengetahuan dan pengalaman diantara siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang hasil belajar siswa dalam materi sikap globalisasi dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi dengan Model STAD di Kelas IV SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran masih kurang efektif.
2. Siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan guru.
3. Kurangnya bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar tidak sepenuhnya dibimbing dan dan diarahkan oleh guru.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn khususnya materi sikap globalisasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sikap terhadap pengaruh globalisasi di SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi sikap terhadap pengaruh globalisasi diperlukan berbagai upaya oleh guru dengan menggunakan model STAD . penggunaan model ini dapat merangsang siswa berfikir kritis, inovatif, dan membantu mengembangkan kemampuan dengan belajar bersama kelompoknya. Adapun langkah-langkah pembelajaran model STAD sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa.
- b. Guru menyiapkan lembaran kerja siswa (LKS) sebagai pedoman bagi kerja kelompok.
- c. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan serta bantuan bila diperlukan.
- d. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- e. Guru memeriksa hasil kerja siswa.
- f. Pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sikap terhadap pengaruh globalisasi dengan model STAD di kelas IV SDN 01 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sikap globaliasi di Kelas IV SDN 01 Telaga dan menciptakan interaktif antara siswa sehingga menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya serta menambah pengetahuan dan wawasan guru terhadap model pembelajaran STAD dalam menerapkannya dalam pembelajaran.
- c. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervise kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
- d. Manfaat bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran STAD dan melaksanakannya serta dapat meningkatkan inovasi pembelajaran menumbuhkan sikap sehingga profesionalisme bagi calon guru SD.